

BAB III

METODE PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

Metode berasal dari kata ‘methodos’ yang berarti cara atau jalan. Sedangkan metode penelitian berarti cara atau jalan dalam melakukan suatu penelitian. Purwanto (2012:164) mendefinisikan metode penelitian sebagai berikut:

Proses penemuan kebenaran yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan teratur sedemikian rupa sehingga setiap tahap diarahkan kepada pemecahan masalah.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian eksperimen semu atau kuasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Eksperimen atau percobaan adalah jenis penelitian murni yang di dalamnya terdapat variabel-variabel yang diberi perlakuan khusus. Direktorat Pendidikan Tinggi Depdikbud (dalam Narbuko dan Achmadi, 2004:118) menjelaskan bahwa “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian.” Sementara penelitian eksperimen minimalnya mengkaji dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat.

Variabel bebas adalah variabel yang berfungsi untuk memengaruhi variabel lainnya, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang berfungsi untuk mengontrol variabel lainnya. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa variabel yang diteliti yaitu kemampuan siswa sebelum diadakan pembelajaran, media film yang dipakai dalam penelitian, dan kemampuan siswa setelah diadakan pembelajaran.

Sementara eksperimen semu atau kuasi eksperimen adalah bentuk pengembangan dari bentuk eksperimen murni yang dalam penerapannya hanya menggunakan satu kelas sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen. Eksperimen semu ini bertujuan untuk memperoleh informasi atau pengaruh yang didapat dalam keadaan tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasi semua variabel yang relevan (Narbuko dan Achmadi, 2004:84).

Ghyna Amanda Putri, 2013

Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Pembelajar Bahasa Jepang Tingkat Dasar Dengan Menggunakan DVD Erin Ga Chousen! Nihongo Dekimasu (Studi Kasus di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selanjutnya, Narbuko dan Achmadi (2004:55) menjelaskan ciri-ciri penelitian eksperimen semu sebagai berikut:

- a. Desain penelitian ini digunakan dalam keadaan praktis yang didalamnya tidak mungkin mengontrol semua variabel yang relevan kecuali beberapa variabel saja.
- b. Perbedaan antara penelitian eksperimen murni dan semu sangat kecil terutama jika subjek penelitian adalah manusia.

Dalam metode penelitian eksperimen semu, proses pengambilan sample tidak dilakukan secara acak (random), melainkan dari kelas-kelas yang telah ditetapkan sebagai kelompok eksperimen sebagai “kelompok kontrol” hingga kedua kelompok tersebut merupakan subyek yang sama.

Penelitian eksperimen dalam pendidikan bahasa Jepang dapat dilakukan dalam bentuk uji coba suatu metode pengajaran, dalam bentuk latihan dan sebagainya yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan belajar mengajar (Sutedi, 2011:22). Inilah yang menjadi alasan mengapa penulis menggunakan metode eksperimen dalam penelitian ini karena penulis bermaksud untuk menguji suatu model pembelajaran dengan media tertentu dalam kegiatan belajar mengajar yang berhubungan dengan tingkat kemampuan berbicara pada pembelajar bahasa Jepang tingkat dasar.

B. DESAIN PENELITIAN

Terdapat beberapa jenis desain penelitian dalam metode eksperimen semu seperti: *non-equivalen group design*, *pre-test and post-test design*, regresi dan diskontinuitas, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, peneliti memilih desain penelitian *pre-test* dan *post test* karena penelitian ini bermaksud untuk melihat dan mengukur kemampuan peserta penelitian sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan. Dari hasil *pre-test* kita dapat mengetahui kemampuan peserta dan menjadikannya sebagai acuan dasar nilai yang perkembangannya dapat dilihat setelah melakukan *post-test*.

Sehingga bentuk desainnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1

Tabel Desain Pretest – Posttest

<i>Pre-test</i>	Pembelajaran	<i>Post-test</i>
O1	X1	O2

X1: Pembelajaran dengan menggunakan media film *Erin ga Chousen! Nihongo Dekimasu*

O1: *Pre-test*

O2: *Post-test*

Pada tabel di atas diketahui XI merupakan penerapan model pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan DVD *Erin ga Chousen! Nihongo Dekimasu* dilakukan sebanyak 3 pertemuan untuk 3 materi. Sebelum perlakuan eksperimen dilakukan, peserta penelitian melaksanakan *pre-test* sebagai standar kemampuan siswa sebelum dilakukan eksperimen, dan setelah itu baru diadakan *post-test* untuk mengukur sebesar apa perlakuan eksperimen berpengaruh terhadap kemampuan berbicara peserta.

C. POPULASI DAN SAMPEL

Sebelum proses pengumpulan data dilakukan, sebelumnya penulis harus lebih dulu menentukan populasi dan sampel penelitiannya. Populasi diambil dari tempat dan waktu penelitian, sementara sampel diambil dari populasi yang sudah ditentukan. Nazir (dalam Purwanto, 2012:241) mengemukakan bahwa populasi adalah “Kumpulan individu dengan kualitas dan ciri yang telah ditetapkan.” Sementara sampel adalah contoh yang diambil dari populasi yang telah ditentukan dan harus bersifat representatif. Kualitas sampel memengaruhi kualitas hasil penelitian karena akan digeneralisasikan kepada populasi (Purwanto, 2012:243).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Laboratorium Percontohan UPI tahun ajaran 2012/2013, sementara sampelnya adalah 12 orang anggota ekstrakurikuler *Japanese Club* yang terdiri atas sebagian siswa kelas X

Ghyna Amanda Putri, 2013

Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Pembelajar Bahasa Jepang Tingkat Dasar Dengan Menggunakan DVD *Erin Ga Chousen! Nihongo Dekimasu* (Studi Kasus di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan XI. Pemilihan sampel ini didasarkan pada teknik sampling *nonrandom* atau tidak acak yaitu teknik yang menarik sampel dari populasi dengan tidak menggunakan ketentuan randomisasi tetapi dengan pertimbangan tertentu yaitu dengan menyesuaikan dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa model pembelajaran dengan menggunakan media yang telah ditentukan, pengaruh dalam hasil belajar, dan pendapat peserta penelitian. Untuk itu, diperlukan kelas yang telah benar-benar siap untuk mengikuti penelitian ini. Sehingga penulis menggunakan ekstrakurikuler *Japanese Club* SMA Laboratorium Percontohan UPI sebagai kelas eksperimen tersebut.

D. TAHAPAN PENELITIAN

- a. Pada pertemuan pertama siswa dibagi-bagi secara berpasangan dan diberikan kisi-kisi materi yang akan dipelajari.
- b. Kemudian dilakukan pretest untuk mendapatkan data yang akan menjadi standar kemampuan para peserta penelitian.
- c. Memulai pembelajaran dengan bertanya kepada siswa mengenai ungkapan-ungkapan apa saja yang biasa digunakan, termasuk ungkapan pertanyaan.
- d. Siswa menonton film DVD *Erin ga Chousen! Nihongo Dekimasu*, guru memberikan pengarahan pada sesi *Taisetsu Hyougen* dalam film tersebut.
- e. Siswa diberi waktu untuk mencatat ungkapan-ungkapan yang telah dipelajari.
- f. Siswa kembali menonton film DVD *Erin ga Chousen! Nihongo Dekimasu* pada sesi *Oyou Sukitto* dan *Yatte Miyo* dengan pengarahan dari guru.
- g. Siswa dipersilakan untuk berlatih menggunakan ungkapan percakapan yang telah dipelajari bersama dengan pasangannya.
- h. Guru membuat simpulan dari materi yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut, dan menutup pertemuan.

Ghyna Amanda Putri, 2013

Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Pembelajar Bahasa Jepang Tingkat Dasar Dengan Menggunakan DVD *Erin Ga Chousen! Nihongo Dekimasu* (Studi Kasus di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- i. Setelah 3 pertemuan yang membahas 3 materi berbeda, siswa kembali diarahkan untuk melakukan persiapan posttest yang bentuknya sama seperti pretest. Posttest ini dilakukan untuk mengukur sejauh apa model pembelajaran dan media yang digunakan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
- j. Terakhir pembagian dan pengisian angket untuk mengetahui tanggapan peserta terhadap penelitian yang telah dilakukan.

E. RANCANGAN INSTRUMEN

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi 3 hal disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti yaitu: 1) Tes percakapan untuk menjawab permasalahan bagaimana hasil pembelajaran, 2) Observasi untuk menjawab permasalahan bagaimana penerapan pembelajaran, dan 3) Angket untuk menjawab permasalahan bagaimana kesan siswa terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan.

1. Tes Percakapan

Tes percakapan ini dilakukan untuk menjawab permasalahan bagaimana hasil belajar siswa terhadap model pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan media DVD *Erin ga Chousen! Nihongo Dekimasu* dalam penelitian ini. Tes ini difokuskan pada tujuan agar siswa dapat melakukan percakapan sederhana dalam bahasa Jepang dengan ungkapan yang benar dan tepat.

a. Materi Pembelajaran

Dalam penelitian ini, pembelajaran diarahkan pada 3 materi yang dianggap bisa dipelajari oleh pembelajar bahasa Jepang tingkat dasar yaitu murid-murid SMA. Ketiga materi juga dipilih karena biasa dijadikan bahan dalam pembicaraan awal ketika seseorang berkenalan.

Tabel 3.2
Tabel Materi Pembelajaran

Pertemuan	Materi	Media
1	Perkenalan (Hajimete no Aisatsu/Jikoshoukai)	Episode 1 – Hajimete no Aisatsu
2	Hal yang disukai (Sukina Mono/Koto)	Episode 7 – Shuumi o Hanasu
3	Keinginan (Hoshii Mono/Shitai Koto)	Episode 15 – Kibou o Iu

b. Kisi-kisi Tes

Kisi-kisi tes percakapan mencakup indikator penilaian yang diharapkan dapat dicapai oleh para peserta penelitian yang mencakup seluruh materi penelitian. Sementara bentuk tes berupa percakapan yang dibuat oleh siswa dengan persiapan satu minggu setelah pertemuan pembelajaran terakhir.

Tabel 3.3
Tabel Kisi-kisi Tes

Indikator	Bentuk Tes
Hajimete no Aisatsu/ Jikoshoukai: - Memberi sapaan perkenalan dalam bahasa Jepang - Memperkenalkan nama, identitas sekolah, dan tempat asal	Siswa secara berpasangan melakukan percakapan menggunakan bahasa Jepang mengenai materi yang telah dipelajari dalam waktu maksimal 5 menit.
Suki na Mono/Koto: - Memberi tahu hal yang disukai dan tidak disukai - Menceritakan secara singkat mengenai hal yang disukai dan	Penilaian didasarkan pada: 1. Kelancaran berbicara 2. Kesesuaian materi 3. Kejelasan pelafalan 4. Ketepatan interaksi

Ghyana Amanda Putri, 2013

Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Jepang Tingkat Dasar Dengan Menggunakan DVD Erin Ga Chousen! Nihongo Dekimasu (Studi Kasus di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tidak disukai	
Hoshii Mono/Shitai Koto: - Memberi tahu hal yang saat ini diinginkan - Menceritakan mengenai cita-cita (keinginan) di masa depan nanti - Memberikan alasan mengenai keinginan tersebut	

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk menjawab permasalahan mengenai penerapan model pembelajaran menggunakan media DVD *Erin ga Chousen! Nihongo Dekimasu*. Dalam hal ini, observasi dilakukan oleh peneliti dan para observer yang juga penilai melalui lembar tertulis observasi yang menggambarkan jalannya penelitian untuk setiap pertemuan.

3. Angket

Angket dilakukan untuk menjawab permasalahan mengenai tanggapan pembelajar bahasa Jepang tingkat dasar yang menjadi peserta penelitian terhadap model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini. Angket dibagikan dan diisi oleh para peserta penelitian setelah seluruh prosesi penelitian selesai dilakukan.

a. Kisi-kisi Angket

Tabel 3.4

Tabel Kisi-kisi Angket

No	Kriteria Variabel	Jumlah	Nomor
1	Pengetahuan siswa tentang bahan ajar	2	1, 2
2	Kesan siswa sebelum dilakukan	2	3, 4

Ghyna Amanda Putri, 2013

Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Pembelajar Bahasa Jepang Tingkat Dasar Dengan Menggunakan DVD Erin Ga Chousen! Nihongo Dekimasu (Studi Kasus di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	pembelajaran menggunakan DVD Erin ga Chousen! Nihongo Dekimasu		
3	Kesan siswa saat dilakukan pembelajaran menggunakan DVD Erin ga Chousen! Nihongo Dekimasu	4	5, 7, 8, 9
4	Kesan siswa setelah dilakukan pembelajaran menggunakan DVD Erin ga Chousen! Nihongo Dekimasu	4	10, 11, 12

F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data untuk tes percakapan dilakukan dengan melibatkan 3 orang penilai agar didapatkan hasil data yang objektif pada saat *pre-test* dan *post-test* setelah 3 kali pertemuan pembelajaran. Dalam penilaian ini, terdapat 4 komponen yang dinilai yaitu: kelancaran, kesesuaian isi percakapan dengan materi yang diajarkan, kejelasan pelafalan pada saat berbicara, dan ketepatan interaksi dengan pasangan. Poin-poin dari tiap komponen yang telah diperoleh kemudian dijumlahkan dan diambil rata-ratanya sebagai poin akhir.

Tabel 3.5

Tabel Penilaian Tes Percakapan

Nama Siswa	Kelancaran	Kesesuaian Materi	Kejelasan Pelafalan	Ketepatan Interaksi	Jumlah

a. Panduan Penilaian

Skor maksimal yang diberikan untuk setiap kategori maksimal 5 poin dan minimal 1 poin, hingga jumlah skor maksimal adalah 20 poin. Sesuai dengan skala penilaian berikut:

Ghyňa Amanda Putri, 2013

Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Pembelajar Bahasa Jepang Tingkat Dasar Dengan Menggunakan DVD Erin Ga Chousen! Nihongo Dekimasu (Studi Kasus di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.6
Tabel Skala Penilaian

5	Baik Sekali
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang
1	Kurang Sekali

Untuk mempermudah penilaian, berikut adalah rambu-rambu penskoran untuk setiap komponen:

- Kelancaran
 - 5 – Lancar dan fasih membawakan percakapan sesuai isi naskah dan materi yang telah diajarkan dan dapat berimprovisasi dengan baik.
 - 4 – Lancar dan fasih membawakan percakapan walau terdapat sedikit gangguan.
 - 3 – Kurang lancar dan fasih membawakan percakapan ditandai dengan banyak berhenti ketika berbicara.
 - 2 – Tidak lancar dan fasih membawakan percakapan, sering berhenti ketika berbicara, dan gugup.
 - 1 – Tidak lancar dan tidak fasih membawakan percakapan, sering berhenti, gugup, dan terlihat tidak menguasai percakapan tersebut hingga maksud tidak tersampaikan.
- Kesesuaian Materi
 - 5 – Isi percakapan mencakup seluruh materi tes dan indikator penilaian.
 - 4 – Isi percakapan mencakup 75% materi tes dan indikator penilaian.
 - 3 – Isi percakapan mencakup 50 % materi tes dan indikator penilaian.
 - 2 – Isi percakapan mencakup 25% materi tes dan indikator penilaian.
 - 1 – Isi percakapan kurang dari 25% materi tes dan indikator penilaian.
- Kejelasan Pelafalan
 - 5 – Jelas, tidak terdapat pengaruh dari bahasa ibu pembicara, dan sesuai dengan penutur asli bahasa Jepang.

Ghyna Amanda Putri, 2013

Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Jepang Tingkat Dasar Dengan Menggunakan DVD Erin Ga Chousen! Nihongo Dekimasu (Studi Kasus di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 4 – Jelas walau terdapat sedikit pengaruh dari bahasa ibu pembicara.
 - 3 – Kurang jelas, pelafalan agak ragu, dan masih mendapat banyak pengaruh dari bahasa ibu pembicara.
 - 2 – Tidak jelas, terdapat kesalahan dalam pelafalan walau tidak mengubah arti dari kata yang diucapkan, dan masih mendapat banyak pengaruh dari bahasa ibu pembicara.
 - 1 – Tidak jelas, pelafalan terdapat banyak kesalahan yang mengakibatkan berubahnya arti dari kata yang diucapkan, mendapat banyak pengaruh dari bahasa ibu pembicara.
- Ketepatan Interaksi
 - 5 – Interaksi tepat, jawaban yang diucapkan sesuai dengan pertanyaan yang diberikan, dan terdapat *aizuchi* dalam menanggapi lawan bicara.
 - 4 – Interaksi tepat, jawaban yang diucapkan sesuai dengan pertanyaan walau secara tata bahasa kurang tepat, dan terdapat sedikit *aizuchi*.
 - 3 – Interaksi kurang tepat, jawaban yang diucapkan kurang sesuai dengan pertanyaan walau secara tata bahasa tepat, dan kurang menggunakan *aizuchi*.
 - 2 – Interaksi kurang tepat, jawaban yang diucapkan kurang sesuai dengan pertanyaan juga tata bahasa, dan tidak terdapat *aizuchi*.
 - 1 – Interaksi tidak tepat, jawaban yang diucapkan tidak sesuai dengan pertanyaan juga tata bahasa, dan tidak terdapat *aizuchi*.

G. TEKNIK PENGOLAHAN DATA

a. Teknik Pengolahan Data Tes

Untuk mengolah data dari tes percakapan (*pre-test* dan *post-test*) yang telah dilakukan, sebelumnya peneliti harus menjumlahkan poin dari tiap-tiap komponen yang dinilai, setelah itu merata-ratakan poin yang didapat dari 3 orang penilai tersebut hingga didapat poin akhir untuk tiap-tiap peserta penelitian. Poin akhir ini selanjutnya disebut sebagai data tes yang kemudian diolah menggunakan rumus uji T-test *pre-test and post-test one group design*.

Ghyana Amanda Putri, 2013

Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Jepang Tingkat Dasar Dengan Menggunakan DVD Erin Ga Chousen! Nihongo Dekimasu (Studi Kasus di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.7

Tabel Persiapan Perhitungan

No	Sampel	X	Y	d	d^2
Σ					

$$X = \text{Nilai pre-test}$$
$$Y = \text{Nilai post-test}$$

d = jumlah deviasi (nilai *post-test* – *pre-test*)

d^2 = kuadrat jumlah deviasi

Setelah itu, baru lah dilakukan perhitungan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Mencari *Mean* dari perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Md = *mean* dari perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test*

$$\sum d = \text{jumlah deviasi (nilai post-test - pre-test)}$$

N = subjek dalam sampel

2. Mencari kuadrat deviasi dengan menggunakan rumus:

$$\sum x d^2 = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

$$\sum x d^2 = \text{jumlah kuadrat deviasi}$$

3. Mencari t hitung dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum xd^2}{N(N-1)}}$$

t = nilai t hitung

4. Mencari signifikansi dengan derajat kebebasan (db) dengan menggunakan rumus:

$$db = N - 1$$

5. Uji hipotesis dengan melihat nilai t hitung dan t tabel

Mencari harga t hitung pada taraf signifikansi 5% atau 1%. Jika t hitung lebih besar atau sama dengan t tabel, maka H_0 ditolak, sementara H_k diterima atau disetujui; berarti antara kedua variabel terdapat perbedaan yang signifikan. Jika t hitung lebih kecil daripada t tabel, maka H_0 diterima atau disetujui, sementara H_k ditolak; berarti antara kedua variabel tidak terdapat perbedaan yang berarti atau perbedaan yang signifikan.

b. Teknik Pengolahan Data Angket

Pengolahan data angket dilakukan dengan menjumlahkan setiap jawaban yang diperoleh, kemudian membuat persentasinya dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = persentase frekuensi dari setiap jawaban

f = frekuensi dari setiap jawaban

N = jumlah responden

Kemudian hasil persentase tersebut ditafsirkan dengan menggunakan tabel berikut:

Tabel 3.8

Tabel Persentase Angket

100%	Seluruhnya
96% – 99%	Hampir seluruhnya
76% – 95%	Sebagian besar
51% – 75%	Lebih dari setengahnya

Ghyna Amanda Putri, 2013

Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Jepang Tingkat Dasar Dengan Menggunakan DVD Erin Ga Chousen! Nihongo Dekimasu (Studi Kasus di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

50%	Setengahnya
26% – 49%	Hampir setengahnya
6% – 25%	Sebagian kecil
1% – 5%	Hampir tidak ada
0%	Tak ada seorang pun

(Anas Sudjiono, 2001:40-41)

H. KERANGKA PIKIR

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh pembelajar semua bahasa, termasuk bahasa asing. Pada pembelajar tingkat dasar, keterampilan berbicara terkadang kurang menjadi fokus dalam pembelajaran di kelas yang kebanyakan mengulas mengenai teori pola kalimat atau penguasaan kosakata. Padahal melalui berbicara, pembelajar juga dapat langsung belajar mengenai pola kalimat, penguasaan kosakata, bahkan aspek kebahasaan lainnya misalnya seperti mendengar.

Untuk itu, diperlukan model pembelajaran yang tepat bagi para pembelajar tingkat dasar yang tidak hanya menarik, tapi juga dapat memberikan motivasi belajar secara langsung. Melalui media film DVD *Erin ga Chousen! Nihongo Dekimasu* diharapkan para pembelajar mampu mempelajari bagaimana cara pengucapan kata dalam bahasa Jepang yang benar melalui ‘native speaker’ yang ditampilkan langsung melalui video, juga mengerti pada situasi seperti apa ucapan tersebut diucapkan. Selain itu, pembelajar juga dapat termotivasi untuk terus meningkatkan kemampuannya setelah melihat bagaimana keadaan Jepang dan pola hidup orang Jepang serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya melalui bagian-bagian lain dalam film ini.

I. HIPOTESIS TINDAKAN

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan sebelumnya, hipotesis penelitian ini adalah model pembelajaran keterampilan berbicara dengan DVD Erin ga Chousen! Nihongo Dekimasu dapat meningkatkan kemampuan berbicara, khususnya pada siswa anggota ekstrakurikuler Japanese Club SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung.



Ghyna Amanda Putri, 2013

Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Pembelajar Bahasa Jepang Tingkat Dasar Dengan Menggunakan DVD Erin Ga Chousen! Nihongo Dekimasu (Studi Kasus di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu